

ABSTRAK

Perubahan harga layanan streaming digital, termasuk akibat kebijakan seperti pajak digital, berpotensi mendorong pergeseran konsumsi dari layanan legal ke ilegal. Fenomena ini relevan pada kelompok mahasiswa sebagai pengguna aktif layanan streaming digital dengan karakteristik konsumsi yang dipengaruhi oleh keterbatasan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permintaan layanan streaming film dan musik, baik legal maupun ilegal pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Pendekatan analisis yang digunakan adalah *Quadratic Almost Ideal System* (QUAIDS) untuk mengestimasi pangsa pengeluaran dan permintaan layanan streaming. Pangsa pengeluaran empat kelompok layanan streaming, yaitu netflix, spotify, layanan ilegal film, dan layanan ilegal musik digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Sementara itu, harga layanan dan total pengeluaran sebagai proksi pendapatan merupakan variabel independen, serta variabel demografi berupa jenis kelamin dan status pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar layanan bersifat inelastis terhadap harga, kecuali spotify yang lebih responsif. Layanan ilegal musik menunjukkan hubungan positif antara harga dan permintaan yang tidak tunduk pada hukum permintaan. Hubungan antar layanan menunjukkan adanya substitusi antara spotify dan layanan musik ilegal, serta hubungan komplementer pada layanan lainnya. Dari sisi pendapatan, layanan legal tergolong sebagai barang mewah, sedangkan layanan ilegal musik merupakan barang Giffen. Selain itu, perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap konsumsi layanan musik, sementara status pekerjaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil temuan penelitian ini dapat memberikan implikasi kebijakan, seperti PPN PMSE dalam mempertimbangkan perbedaan responsivitas antar layanan serta potensi pergeseran konsumsi ke layanan ilegal.

Kata kunci : Layanan Streaming Digital, Layanan Ilegal, QUAIDS, Elastisitas